

**ZONASI PARIWISATA BERDASARKAN POTENSI SUMBER DAYA TARIK
WISATA (SDTW) DI KABUPATEN KEBUMEN BERBANTUAN
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh:

Apri Waidah

NIM 13405241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ZONASI PARIWISATA BERDASARKAN POTENSI SUMBER DAYA TARIK WISATA (SDTW) DI KABUPATEN KEBUMEN BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Disusun Oleh:
Apri Waidah
NIM. 13405241003

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 29 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan
Dr. Mukminan
Ketua Pengaji/Pembimbing

Dra. Mawanti Widayastuti, M.Pd
Sekretaris
Dr. Hastuti, M.Si
Pengaji

Tanda Tangan

Tanggal
03 Oktober 2017

19 September 2017

19 September 2017

Yogyakarta, 6 Oktober 2017
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

**ZONASI PARIWISATA BERDASARKAN POTENSI SUMBER DAYA TARIK
WISATA (SDTW) DI KABUPATEN KEBUMEN BERBANTUAN
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

Oleh:

Apri Waidah & Dra. Mawanti Widayastuti, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) potensi pariwisata di Kabupaten Kebumen, (2) distribusi spasial pariwisata di Kabupaten Kebumen, dan (3) zonasi pariwisata berdasarkan potensi sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik Sistem informasi Geografi, yaitu mengungkapkan fakta-fakta dari hal-hal yang dapat teramat dan diukur sehingga memberikan gambaran sebenarnya dengan cara mengetahui sebaran wisata di Kabupaten Kebumen. Variabel penelitian ini yaitu; Wisata Budaya, Wisata Alam, dan Wisata Buatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) pengambilan titik potensi Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW) (2) wawancara (3) observasi dan (4) dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis spasial dengan berbantuan Sistem Informasi Geografis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebumen mempunyai 217 potensi SDTW dan 17 POKDARWIS, potensi SDTW tertinggi di Kebumen adalah wisata air terjun dan pantai (2) persebaran potensi SDTW tertinggi di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Ayah, Karangsambung, Rowokele, Buayan, dan Alian (3) Zonasi pariwisata Kabupaten Kebumen dibagi menjadi tiga wilayah zona utama, yaitu zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya, zona utama DPK Geologi Karangsambung dan sekitarnya, dan zona utama DPK Pantai Selatan Kebumen dan Sekitarnya. Zona utama terdiri dari tiga subzona, yaitu subzona wisata alam, subzona wisata buatan, dan subzona wisata budaya.

Kata kunci: Zonasi pariwisata, Potensi Sumber Daya Tarik Wisata Kebumen (SDTW)

I. PENDAHULUAN

Kegiatan wisata telah menjadi bagian dari kebutuhan manusia. Manusia sebagai mahluk hidup selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan manusia meliputi sandang, pangan, maupun papan. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menemui titik jemuhan dan lelah. Usaha untuk mengembalikan stamina tubuh dan menghilangkan rasa jemuhan dan lelah, manusia akan berwisata. Buku data statistik kepariwisataan Kebumen menunjukkan data rekapan wisatawan Kabupaten Kebumen dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan wisatawan menunjukkan tingkat motivasi berwisata meningkat, akan tetapi ketersediaan informasi pariwisata masih minim.

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih, menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Gamal Suwantoro, 1997: 3). Banyak alasan manusia berwisata, mulai dari alasan pemenuhan hasrat kepuasan, kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya. Pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata secara optimal memang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan kualitas pariwisata sangat penting dilakukan demi menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

Ditinjau dari segi geomorfologinya, Indonesia merupakan negara dengan bentuk lahan yang sangat unik. Hampir semua bentuk lahan terdapat di Indonesia, mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, karst, dan laut. Bekal keanekaragaman bentuk lahan tersebut Indonesia mempunyai bekal untuk menjadi negara pariwisata. Pasalnya segala bentuk lahan yang terdapat di Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara atau daerah lain. Perbedaan inilah yang akan menjadi daya tarik wisatawan. Suku dan budaya indonesia sangat beragam. Ragam suku dan budaya ini menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung.

Pulau Jawa merupakan salah satu tujuan wisata terbaik. Banyak sekali jenis pariwisata yang ditawarkan di pulau Jawa. Kota yang terdapat di pulau Jawa pasti sudah memiliki tujuan wisata masing-masing yang sangat menarik dan unik untuk dikunjungi oleh wisatawan, mulai dari wisata budaya, wisata pendidikan, wisata religi hingga wisata minat khusus. Wisata minat khusus yang ditawarkan juga beraneka macam, mulai dari wisata pendakian gunung, telusur goa, arung jeram, panjat tebing, dan wisata yang bersifat menantang lainnya.

Kabupaten Kebumen merupakan bagian dari Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Kebumen terletak di barat Kabupaten Purworejo dan di timur Kabupaten Banyumas. Kebumen wilayah yang terdapat di Jawa bagian selatan, Kebumen memiliki bentang lahan berupa pantai yang sangat panjang. Bentang lahan yang demikian merupakan modal yang sangat baik untuk mengembangkan pariwisata. Kondisi pariwisata Kabupaten Kebumen dalam kurun waktu lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2011-2016 terlihat mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya wisata yang bermunculan, baik wisata alam, budaya, maupun pendidikan.

Teknologi telah memudahkan manusia untuk memperoleh informasi apa saja dengan sangat mudah. Alat telekomunikasi dan media elektronik maupun cetak seperti

smartphone, tabloid dan koran telah membantu hampir seluruh kalangan masyarakat dalam mengakses segala berita dan informasi. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat tersebut menimbulkan motivasi untuk berwisata semakin meningkat. Peningkatan motivasi berwisata dapat dilihat dari buku laporan statistik kepariwisataan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen tahun 2016. Buku tersebut memuat informasi jumlah wisatawan dari tahun 2011-2015, yaitu pada tahun 2011 jumlah wisatawan 701.903 jiwa, 2012 jumlah wisatawan 807.685 jiwa, 2013 mengalami sedikit penurunan menjadi 805.619 jiwa, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 yaitu 957.007 jiwa, kenaikan yang sangat tajam terjadi di tahun 2015 yaitu menjadi 1.545.489 jiwa. Tingkat kunjungan wisatawan belum diimbangi dengan informasi distribusi spasial potensi SDTW. Informasi distribusi spasial diperlukan untuk optimalisasi waktu dan biaya dalam melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata yang tertata dan terencana dengan baik akan mendukung tercapainya tujuan wisatawan melakukan wisata dengan optimal.

Kebutuhan akan kondisi distribusi spasial wisata teraktual adalah hal penting untuk di publikasikan kepada masyarakat. Informasi ini digunakan untuk mempermudah pemerintah memetakan kebijakan pengembangan pariwisata di Kebumen. Wisatawan mendapatkan keuntungan untuk mempermudah medapatkan informasi detail mengenai keberadaan wisata di Kebumen.

Dinas Pendidikan dan Olahraga dan Pariwisata (Disporawisata) di buku laporan statistiknya tahun 2016 menyebutkan hanya tiga belas objek wisata yang tercantum dan yang diinformasikan. Tiga belas objek wisata tersebut meliputi: Goa Jatijajar, Pantai Logending, Goa Petruk, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Waduk Sempor, PAP Krakal, Waduk Wadaslintang, Pantai Suwuk, Geo Wisata Karangsambung, Jembangan Wisata Alam, Benteng Van Der Wijck, dan Pantai Menganti. Kasus yang demikian tentunya apabila dikaitkan dengan informasi wisata di Kabupaten Kebumen, masih banyak potensi Sumber Daya Tarik Wisata atau yang selanjutnya disingkat (SDTW) belum diperhatikan secara detail keberadaanya.

Pemerintah dalam merencanakan kebijakan terkait dengan pengembangan wilayah wisata tentunya membutuhkan informasi mengenai pola penggunaan lahan wisata. Informasi pola penggunaan lahan khususnya dalam hal wisata di Kabupaten Kebumen masih sangat minim. Kenampakan pola penggunaan lahan wisata di Kabupaten Kebumen akan mempermudah menentukan zonasi wilayah wisata dan

pengembangan wilayah untuk wisata. Penelitian ini bertujuan menentukan zonasi pariwisata berdasarkan potensi SDTW di Kabupaten Kebumen.

Daerah berpotensi wisata perlu di ketahui karena pariwisata merupakan alternatif terbaik untuk membebaskan masyarakat dari kesulitan ekonomi. Menurut Pusdatin Kemenparekraf dan BPS perkembangan jumlah perjalanan wisatawan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 229.731.000 jiwa menjadi 250.036.000 jiwa dan menurut buku ststisti kepariwisataan Kebumen jumlah perjalanan wisatawan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 juga mengalami kenaikan yaitu dari 701.903 jiwa menjadi 1.545.498 jiwa. Tingkat kenaikan jumlah wisatawan merupakan peluang bagi Kebumen. Kebutuhan informasi daerah berpotensi wisata menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan pariwisata kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Kebumen sebagai daerah tujuan wisata tentunya memerlukan informasi mengenai zonasi wisata. Zonasi wisata digunakan untuk mempermudah menentukan kebijakan pengembangan wilayah, namun ketersediaan informasi zonasi wisata berdasarkan SDTW di Kabupaten Kebumen masih sangat minim. Zonasi wilayah untuk daya tarik wisata berdasarkan potensi SDTW di Kabupaten Kebumen perlu dilakukan agar dapat digunakan pemerintah sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal pengembangan wilayah wisata dan daya tarik wisata. Penentuan zonasi wilayah wisata di Kabupaten Kebumen dapat dilakukan dengan cara mengetahui distribusi spasial wisata Kebumen. Informasi distribusi spasial wisata Kebumen yang tepat dan aktual masih sangat minim. Catatan laporan Disporawisata memuat tiga belas wisata saja dari banyak SDTW yang ada. Informasi distribusi spasial sangat perlu untuk selalu diperbarui mengingat banyaknya wisata baru yang terus bermunculan dan Disporawisata sudah seharusnya mengetahui perkembangan wisata yang terus bermunculan tersebut.

Cara yang tepat dan aktual yang banyak digunakan adalah dengan teknologi geospasial yakni dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG dapat digunakan untuk mempermudah menganalisis pola sebaran dengan kemampuan analisis spasial yang dimiliki, dengan alasan yang demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Zonasi Pariwisata Berdasarkan Potensi Sumber Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kebumen Berbantuan Sistem Informasi Geografis”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pariwisata dari Perspektif Geografi

Geografi mempunyai ciri khusus yang membedakan dari ilmu yang lain. Ciri khusus keilmuan geografi adalah konsep, prinsip dan pendekatan. Seminar dan Lokakarya (SEMLOK) Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi tahun 1988 di Semarang, menjelaskan bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moh. Amien, 2013: 19).

Studi geografi menggunakan beberapa prinsip yang disebut dengan prinsip-prinsip geografi. Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai dasar uraian, dasar pengkajian, dasar pengungkapan gejala dan fakta geografi. Prinsip geografi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Persebaran

Prinsip persebaran menjelaskan tentang gejala dan fakta geografi dalam hal ini khususnya wisata, tersebar tidak merata di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan gejala alam maupun gejala kemanusiaan. Dengan melakukan pengkajian dan menggambarkannya pada peta dapat diungkapkan hubungan gejala satu dengan yang lain.

b) Deskripsi

Penjelasan atau deskripsi merupakan penggambaran lebih lanjut tentang gejala dan fakta geografi yang sedang dipelajari. Prinsip deskripsi digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penggambaran berbagai fenomena geografis tersebut maka dapat digunakan peta, diagram, grafik, tabel, dan sebagainya.

Menurut Suraatmadja (dalam Gilang Romadhon, 2014:8) pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan yang khas bagi geografi yang dilakukan atas dasar prinsip-prinsip yang berlaku, yaitu penyebaran, interaksi, dan deskripsi. Eksistensi ruang dalam perspektif geografi (Hadi Sabari Yunus, 2010: 46) dibagi menjadi sembilan tema analisis yaitu:

- 1) struktur spasial (*spatial structure*)
- 2) pola spasial (*spatial pattern*)
- 3) proses spasial (*spatial process*)
- 4) interaksi keruangan (*spatial interaction*)
- 5) organisasi atau sistem keruangan (*spatial organization* atau *spatial system*)

- 6) asosiasi keruangan (*spatial association*)
- 7) komparasi keruangan (*spatial comparation*)
- 8) kecenderungan keruangan (*spatial tendency trend*)
- 9) sinergisme keruangan (*spatial synergism*).

2. Pariwisata

a) Pengertian Pariwisata dan Geografi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya (Gamal Suwantoro, 1997: 3). Geografi Pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi (Heru Pramono, 2012: 2).

b) Macam Objek Wisata

Objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Oka A. Yoeti, 1992:158). Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Gamal Suwantoro, 2001: 19). Penelitian ini akan mengkhususkan wisata yang berada di Kabupaten Kebumen. Wisata yang terdapat di Kabupaten Kebumen yaitu:

- 1) Wisata Budaya
- 2) Wisata Alam meliputi; Wisata Pegunungan, Wisata Gua, Wisata Pantai, Wisata Air Terjun, Wisata Air, Wisata Embung dan Waduk
- 3) Wisata Buatan meliputi; Wisata Pendidikan, Wisata Sejarah, Wisata Religi, Wisata Kuliner, Desa Wisata

c) Potensi Sumber Daya Tarik Wisata

Potensi sumber daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (RIPPARKAB Kabupaten Kebumen, 2017:03).

3. Zonasi Wilayah

Zona merupakan suatu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Subzona merupakan bagian dari zona yang memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang merupakan pendetailan dari fungsi dan karakteristik pada zona

yang bersangkutan (Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi, 2012: 29). Zonasi diartikan sebagai pembagian lingkungan kota ke dalam zona-zona dan menetapkan pengendalian pemanfaatan ruang/memberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda (Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi, 2012: 29). Zona mempunyai aturan yang seragam (guna lahan/jenis penggunaan, intensitas, massa bangunan). Satu zona dengan zona lainnya bisa berbeda ukuran dan aturan dan Peraturan Zonasi mengatur tentang klasifikasi zona, pengaturan lebih lanjut mengenai pemanfaatan lahan, dan prosedur pelaksanaan pembangunan.

4. Kajian Sistem Informasi Geografi

Badan Informasi Geospasial (BIG) menjabarkan Sistem Informasi Geografi (SIG) sebagai kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personel yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang berefrensi geografi (Eko Budihardjo, 2003: 2-3). Menurut Eddy Prahasta (2001: 58), SIG dapat diuraikan menjadi beberapa sub-sistem sebagai berikut:

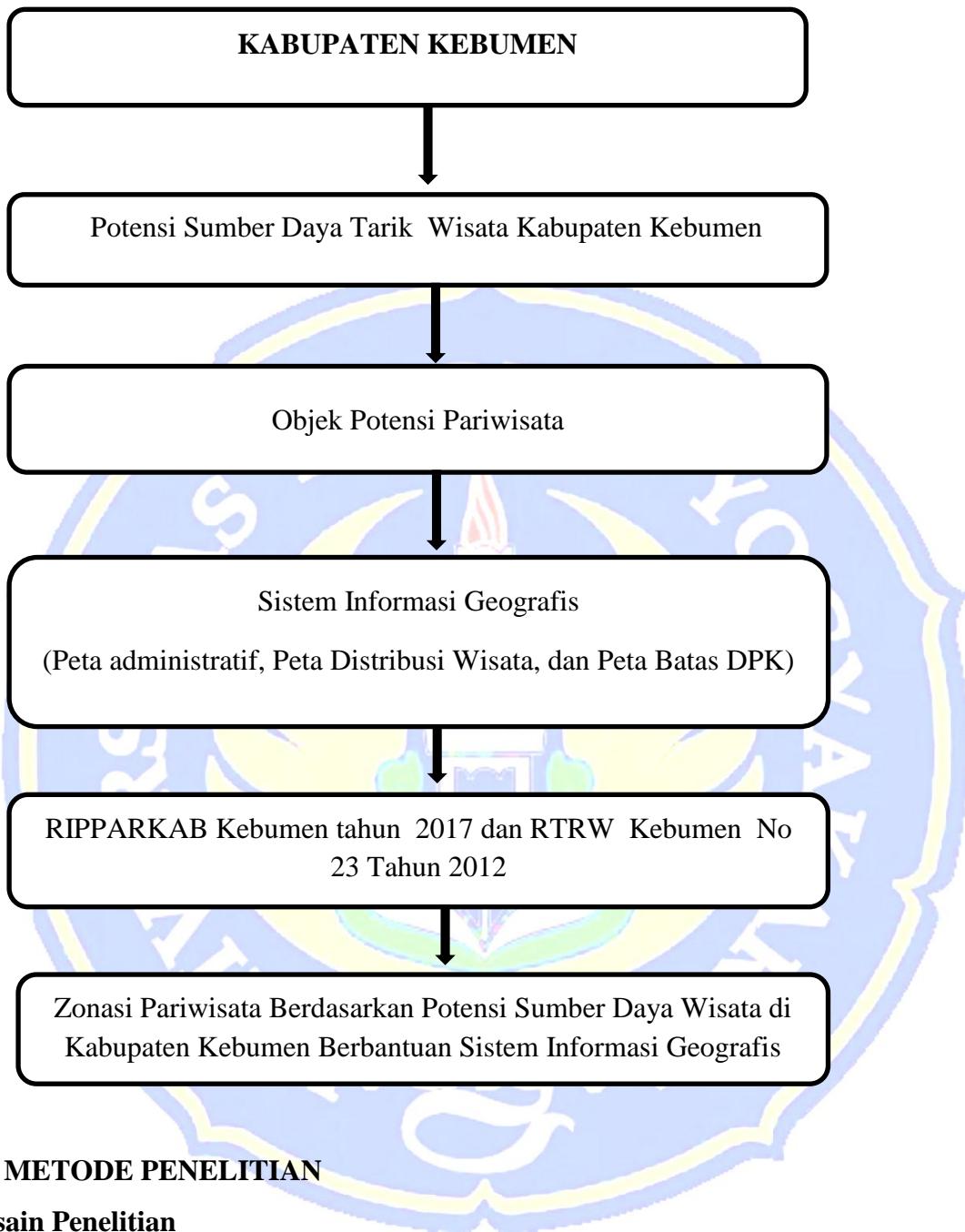
- 1) Data *input*. Sub-sistem ini bertugas untuk mengumpulkan, mempersiapkan dan menyimpan data spasial dan atributnya dari beberapa sumber. SIG memerlukan data masukan (data input) agar berfungsi dan memberi informasi lain sebagai hasil analisisnya. Data masukan tersebut dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu:
 - a) Data lapangan. Data ini diperoleh langsung dari pengukuran lapangan secara langsung.
 - b) Data peta. Informasi yang telah terekam pada peta kertas atau film, dikonversikan dalam bentuk digital.
- 2) Data *output*. Sub-sistem ini bertugas untuk menampilkan atau menghasilkan keluaran (termasuk mengekspornya ke format yang dikehendaki) seluruh atau sebagian basis data baik dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy*.
- 3) Data *management*. Sub-sistem ini mengorganisasikan baik data spasial maupun tabel-tabel atribut terkait ke dalam sebuah sistem basis data sedemikian rupa hingga mudah dipanggil kembali atau di-*retrieve*, di-*update*, di-*edit*.
- 4) Data *manipulation* dan *analysis*. Sub-sistem ini menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG selain itu, sub-sistem ini juga melakukan manipulasi (evaluasi dan penggunaan fungsi-fungsi dan operator matematis dan logika) dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan.

B. Kerangka Berpikir

Kabupaten Kebumen adalah daerah yang mempunyai beragam potensi Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW). Potensi sumber daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2017 di salah satu kantor objek wisata di Kabupaten Kebumen, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kebumen pada periode 2013-2016 telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat untuk berwisata mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah wisatawan tersebut juga diimbangi dengan kemajuan industri pariwisata dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Derajat kenaikan jumlah kunjungan wisata dan kemajuan industri pariwisata adalah peluang bagi Kabupaten Kebumen. Seiring dengan hal tersebut, maka perlu adanya informasi tentang kondisi spasial wisata, penggunaan lahan wisata dan zonasi.

Sumber daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen sangat beragam, diantaranya wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata religi dan wisata budaya. Keberagaman tersebut akan peneliti rangkum menjadi informasi yang teraktual dan tepat untuk menunjang keberhasilan RIPPARKAB Kebumen tahun 2017-2025 yaitu, memajukan pembangunan pariwisata di Kebumen.

Penentuan zonasi wilayah wisata di Kabupaten Kebumen dapat dilakukan dengan cara yang tepat dan aktual. Cara yang tepat dan aktual yang banyak digunakan adalah dengan teknologi geospasial yakni dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG dapat digunakan untuk mempermudah menganalisis sebaran dan zona dengan kemampuan analisis spasial yang dimiliki. Input data yang diperlukan adalah peta administratif, peta distribusi wisata, dan peta batas DPK. Penentuan zonasi juga memperhatikan Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata Kabupaten Kebumen berdasarkan RIPPARKAB Kebumen tahun 2017 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen. Agar lebih mudah memahami kerangka berpikir penelitian ini, peneliti sajikan dalam bagan alur kerangka berpikir dalam Gambar. 1



III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006: 05), Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk menguji suatu

hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teknik Sistem informasi Geografis, yaitu mengungkapkan fakta-fakta dari hal-hal yang dapat teramati dan diukur sehingga memberikan gambaran sebenarnya dengan cara mengetahui sebaran wisata di Kabupaten Kebumen menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Penelitian ini menggunakan konsep pola dan keterkaitan keruangan, prinsip persebaran, prinsip interelasi dan pendekatan keruangan atau *spatial* dalam keilmuan geografi. Zona-zona wilayah pada penelitian ini ditentukan dengan mengacu pada pengelompokan data daerah yang digunakan sebagai wisata.

B. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wisata Budaya
2. Wisata Alam
3. Wisata Buatan

C. Populasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Wisata Budaya
- 2) Wisata Alam

Wisata alam terdiri dari; Wisata Pegunungan, Wisata Gua, Wisata Pantai, Wisata Air Terjun, Wisata Air, Wisata Embung dan Waduk

- 3) Wisata Buatan

Wisata buatan terdiri dari; Wisata Pendidikan, Wisata Sejarah, Wisata Religi, Wisata Kuliner, Desa Wisata

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data mengenai variabel-variabel penelitian sebagai berikut: Pengambilan titik potensi Sumber Daya Tarik Wisata, wawancara, observasi, dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Spasial. Analisa Spasial dilakukan dengan meng-*overlay* dua peta yang kemudian menghasilkan peta baru hasil analisis (Tuman, 2001 dalam Dewi Handayani, 2005: 109-110). Overlay Spasial salah satu cara dasar untuk membuat atau mengenali hubungan spasial melalui proses overlay spasial. Overlay spasial dikerjakan dengan melakukan operasi join dan menampilkan secara bersama sekumpulan data yang dipakai secara bersama atau berada dibagian area yang sama.

Hasil kombinasi merupakan sekumpulan data yang baru yang mengidentifikasi hubungan spasial baru

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Pariwisata berdasarkan Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW) di Kabupaten Kebumen

Hasil pengambilan data peneliti dilapangan menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen mempunyai 217 potensi sumber daya tarik wisata dan 17 Kelompok Sadar Wisata. Hasil data menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata tertinggi di Kabupaten Kebumen adalah wisata air terjun. Potensi daya tarik wisata tertinggi kedua ditempati oleh potensi wisata pantai. Posisi tertinggi ketiga di deretan potensi daya tarik wisata Kabupaten Kebumen ditempati oleh potensi Wisata Religi, keempat Wisata Gua, kelima Wisata Budaya, dan seterusnya Desa Wisata, Wisata Pegunungan, Wisata Pendidikan, Wisata Air, Wisata Kuliner, dan yang terakhir adalah Wisata Sejarah. Rincian persebaran potensi tersebut yaitu:

Tabel. 4. Persebaran jumlah potensi sumber daya wisata Kabupaten Kebumen berdasarkan jenis potensi wisata.

No	Jenis Potensi Wisata	Jumlah
1	Wisata Pendidikan	11
2	Wisata pegunungan	13
3	Wisata Gua	26
4	Wisata Air Terjun	39
5	Wisata Budaya	24
6	Wisata Sejarah	3
7	Wisata Pantai	32
8	Wisata Religi	28
9	Wisata Kuliner	7
10	Wisata Air	10
11	Wisata Embung dan Waduk	7
12	Desa Wisata	17
Jumlah		217
13	Pokdarwis	17

Sumber: data primer 2017

B. Distribusi Spasial Pariwisata di Kabupaten Kebumen

Hasil olah data menunjukkan Kabupaten Kebumen mempunyai potensi SDTW sebanyak 217 objek dan tujuh belas Kelompok Sadar Wisata. Lima kecamatan yang

mempunyai daya tarik potensi wisata tertinggi yaitu Kecamatan Ayah, Karangsambung Rowokele, Buayan, dan Alian.

Tabel. 5. Persebaran jumlah potensi sumber daya wisata Kabupaten Kebumen berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kebumen.

No	Kecamatan	Jumlah Potensi SDTW	Jumlah Pokdarwis
1	Karangsambung	20	2
2	Kebumen	7	1
3	Gombong	7	2
4	Mirit	3	
5	Petanahan	7	1
6	Rowokele	19	
7	Sruweng	7	
8	Ayah	41	4
9	Adimulyo	3	1
10	Karanganyar	6	
11	Puring	6	1
12	Pejagoan	9	
13	Kutowinangun	5	
14	Prembun	3	
15	Karangganyam	7	
16	Padureso	7	
17	Ambal	7	
18	Bonorowo	1	
19	Alian	10	1
20	Poncowarno	3	1
21	Kuwarasan	1	
22	Buayan	15	
23	Sempor	9	1
24	Sadang	9	1
25	Buluspesantren	5	1
26	Klirong	1	
Jumlah		217	17

Sumber: data primer 2017

C. Zonasi Pariwisata berdasarkan Sumber Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kebumen

Peneliti menggunakan RIPPARKAB sebagai acuan dalam pembuatan zonasi dan informasi persebaran spasial wisata. Penelitian ini mengolah dan mengembangkan hasil dari penentuan perwilayahannya pembangunan destinasi pariwisata kabupaten yang dibagi menjadi tiga wilayah Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK). RIPPARKAB Kebumen Tahun 2017-2025 mencantumkan tiga wilayah DPK yaitu:

1. DPK Karst Gombong dan sekitarnya
2. DPK Geologi Karangsambung dan sekitarnya
3. DPK Pantai Selatan dan sekitarnya.

Acuan kedua yang digunakan dalam penentuan zonasi pariwisata adalah Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031 Bab III bagian tiga paragraf enam pasal 35, Kawasan Peruntukan Pariwisata. Peraturan tersebut menjelaskan kawasan peruntukan pariwisata meliputi:

- a. Kawasan peruntukan pariwisata budaya
- b. Kawasan peruntukan pariwisata alam
- c. Kawasan peruntukan pariwisata buatan

Rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata, meliputi:

- a. Kawasan Bentang Alam Karst dengan fokus wisata sumber daya alam dan teknologi
- b. Kawasan Geologi Karangsambung dengan fokus pendidikan dan cagar alam kegeologian
- c. Kawasan Pantai Ayah dengan fokus wisata pantai dan perikanan

Langkah-langkah dalam input data tersebut yaitu, Dengan bantuan aplikasi ArcMap 10.3 peneliti memasukan data peta rupa bumi wilayah Kabupaten Kebumen kemudian membuat batas administratif dan polygon per kecamatan. Langkah selanjutnya peneliti memasukan data persebaran potensi sumber daya wisata dengan menggunakan format point atau titik sesuai dengan alamat yang sudah tertera dari hasil pengambilan data di lapangan. Persebaran potensi SDTW kemudian diberi poligon sesuai dengan keterdapatannya potensi wisata. Input poligon terdiri dari tiga, yaitu poligon zona wisata alam, poligon zona wisata buatan, dan poligon zona wisata budaya. Tiga poligon zona menghasilkan zonasi pariwisata sesuai dengan RTRW Kabupaten Kebumen Tahun 2012. Zonasi tersebut kemudian diberi batas sesuai batas-batas DPK yang tercantum dalam RIPPARKAB Kebumen. Hasil dari olah data adalah berupa peta zonasi sesuai DPK RIPPARKAB Kebumen yang memuat informasi lengkap persebaran SDTW daerah Kabupaten Kebumen. Peta persebaran potensi pariwisata ditampilkan dalam gambar nomor tiga. Peta perbatasan zona utama menurut RIPPARKAB di tampilkan dalam gambar nomor empat, dan peta hasil zonasi di tampilkan dalam gambar nomor lima.

Hasil *overlay* peta Kabupaten Kebumen menunjukkan zonasi pariwisata berdasarkan potensi SDTW, zonasi pariwisata yang diperoleh yaitu:

1. Zona Utama

Zona utama pariwisata Kabupaten Kebumen ditentukan berdasarkan RIPPARKAB

Kebumen Tahun 2017-2015. Zona utama terdiri dari tiga wilayah utama yaitu

- a. Zona DPK Karst Gombong dan sekitarnya
 - b. Zona DPK Geologi Karangsambung dan sekitarnya
 - c. Zona DPK Pantai Selatan dan sekitarnya.
2. Subzona

Subzona merupakan bagian dari zona yang memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang merupakan pendetailan dari fungsi dan karakteristik pada zona yang bersangkutan (Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi, 2012: 29). Subzona ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031 Bab III bagian tiga paragraf enam pasal 35, Kawasan Peruntukan Pariwisata.

- a. Kawasan peruntukan pariwisata budaya
- b. Kawasan peruntukan pariwisata alam
- c. Kawasan peruntukan pariwisata buatan

Subzona dari hasil peraturan tersebut maka ditentukan tiga subzona yaitu:

- a. Subzona wisata budaya
- b. Subzona wisata alam
- c. Subzona wisata buatan

Pertampalan peta antara peta administratif, peta distribusi wisata, dan peta batas DPK menghasilkan peta yang memuat informasi baru, yaitu peta zonasi pariwisata. Hasil analisis spasial dari peta zonasi pariwisata yaitu:

1. Zona Utama DPK Karangbolong dan sekitarnya

Zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya meliputi enam kecamatan, yaitu Kecamatan Rowokele, Kecamatan Sempor, Kecamatan Gomobong, Kecamatan Buayan, Kecamatan Kuwarasan dan Kecamatan Ayah. Persebaran subzona di zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya adalah:

- a. Subzona wisata alam

Subzona wisata alam meliputi Kecamatan Ayah, Buayan, Rowokele dan Sempor

- b. Subzona wisata buatan

Subzona wisata buatan meliputi Kecamatan Rowokele, Gombong, Sempor dan Kuwarasan.

- c. Subzona wisata budaya

Subzona wisata budaya meliputi Kecamatan Rowokele, Sempor dan Gombong

2. Zona Utama DPK Geologi Karangsambung dan Sekitarnya

Zona utama DPK Geologi Karangsambung dan sekitarnya meliputi tiga belas kecamatan, yaitu Kecamatan Karanganyar, Karanggayam, Sadang, Karangsambung, Pejagoan, Sruweng, Kebumen, Alian, Poncowarno, Padureso, Kutowinangun, Prembun dan Bonorowo. Persebaran subzona di zona utama DPK Geologi Karangsambung dan sekitarnya adalah:

a. Subzona wisata alam

Subzona wisata alam meliputi Kecamatan Karanganyar, Karanggayam, Karangsambung, Sadang, Alian, Poncowarno dan Padureso.

b. Subzona wisata buatan

Subzona wisata buatan meliputi Kecamatan Sadang, Sruweng, Pejagoan, Alian, Karangsambung, Padureso, Poncowarno, Kebumen, dan Kutowinangun.

c. Subzona wisata Budaya

Subzona wisata budaya meliputi Kecamatan Bonorowo, Prembun, Kebumen, Pejagoan, Sruweng dan Karanganyar.

3. Zona Utama DPK Pantai Selatan dan Sekitarnya

Zona utama DPK Pantai Selatan dan sekitarnya meliputi tujuh kecamatan, yaitu Kecamatan Adimulyo, Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit. Persebaran subzona di zona utama DPK Pantai Selatan dan sekitarnya adalah:

a. Subzona wisata alam

Subzona wisata alam meliputi Kecamatan Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit. Seluruh subzona wisata alam pada utama DPK Pantai Selatan dan sekitarnya adalah berupa pantai.

b. Subzona wisata buatan

Subzona wisata buatan meliputi Kecamatan Adimulyo, Puring, Petanahan, Klirong, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit.

c. Subzona wisata budaya

Subzona wisata budaya meliputi Kecamatan Petanahan, Ambal dan Mirit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Kabupaten Kebumen mempunyai 217 potensi sumber daya tarik wisata dan 17 Kelompok Sadar Wisata. Potensi daya tarik wisata tertinggi di Kabupaten Kebumen adalah wisata Air Terjun dan pantai yaitu 39 objek untuk air terjun dan 32 objek untuk pantai.

2. Persebaran potensi SDTW tertinggi di lima kecamatan yaitu Kecamatan Ayah, Karangsambung Rowokele, Buayan, dan Alian, potensi tertinggi SDTW adalah Kecamatan Ayah.
3. Zonasi pariwisata Kabupaten Kebumen dibagi menjadi tiga wilayah zona utama, yaitu zona utama DPK Karangbolong dan sekitarnya, zona utama DPK Geologi Karangsambung dan sekitarnya, dan zona utama DPK Pantai Selatan Kebumen dan Sekitarnya. Zona utama terdiri dari tiga subzona, yaitu subzona alam, subzona wisata buatan, dan subzona wisata budaya.

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen memiliki Potensi Sumber Daya Tarik Wisata (SDTW) yang sangat tinggi. Oleh karena itu untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya tersebut pemerintah dan masyarakat dapat mengolahnya secara bijaksana dan tetap mempertimbangkan kelestarian alam.
2. Hasil penelitian berupa peta zonasi pariwisata dapat di informasikan kepada masyarakat sehingga menjadi masukan dalam memberikan arahan dan kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bintarto, R & Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES

Budihardjo, E. 2003. *Kota dan Lingkungan Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*. Jakarta: LP3ES

Gilang Romadhon, M. Pola Sebaran Lapangan Futsal Di Perkotaan Yogyakarta.2014. (*skripsi*). Yogyakarta: UGM

Handayani D, R.Soelistijadi, Sunardi., et al. (2005). *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografis*. *Journal Teknologi Informasi DINAMIK Volume X, No. 2 Mei 2005: 108-116*

Lillesand, Thomas T, et al. 2004. *Remote Sensing and Image Interpretation*. Amerika Serikat: John Wiley and Son. Inc

Paryono, P. 1994. *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Andi Offset

Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 23, Tahun 2012, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031*

Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. (2017). *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kebumen Tahun 2017-2025*

Prahasta, E 2001. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika Bandung

Pramono, H. (2009). *Geografi Pariwisata-Diktat*. Yogyakarta: FISE UNY

RIPPARKAB Kabupaten Kebumen. (2017)

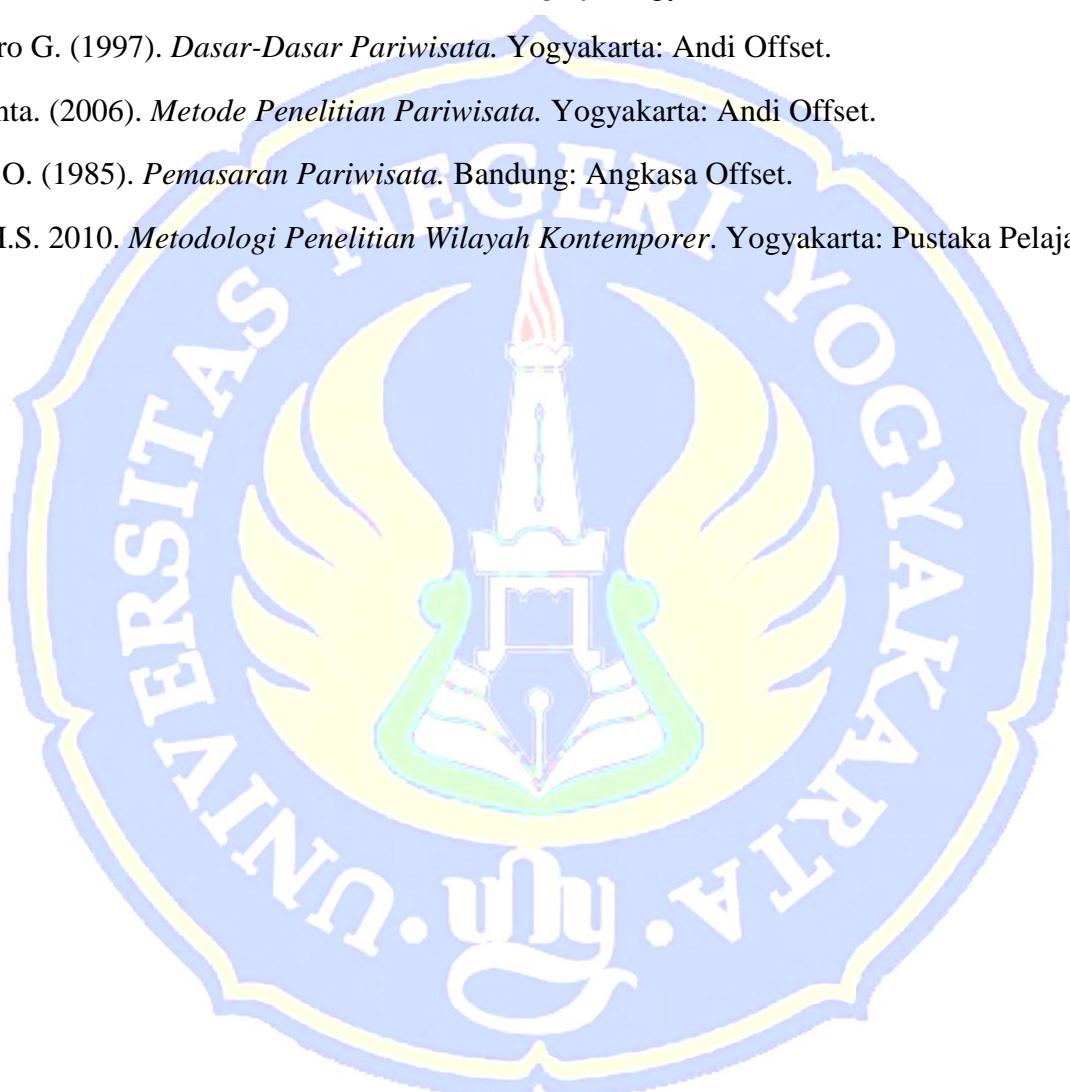
Suparmini & Hadi, B.S . (2009). *Dasar-Dasar Geografi*.Yogyakarta

Suwantoro G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

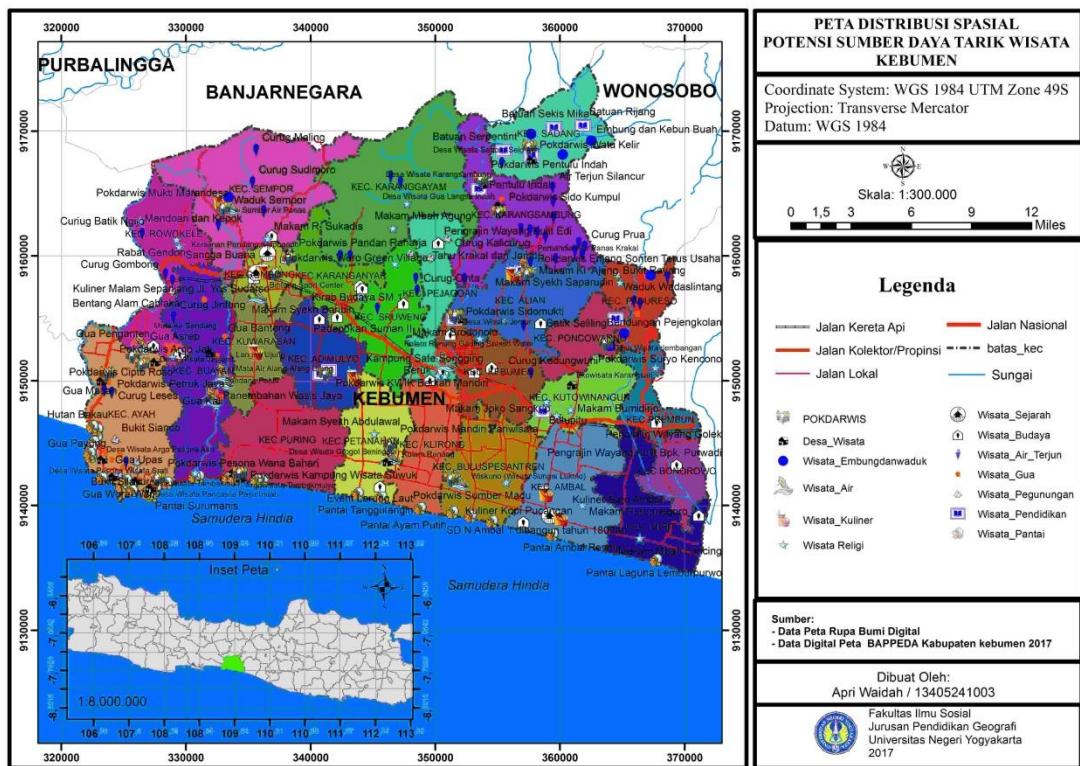
Yoeti, A.O. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.

Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

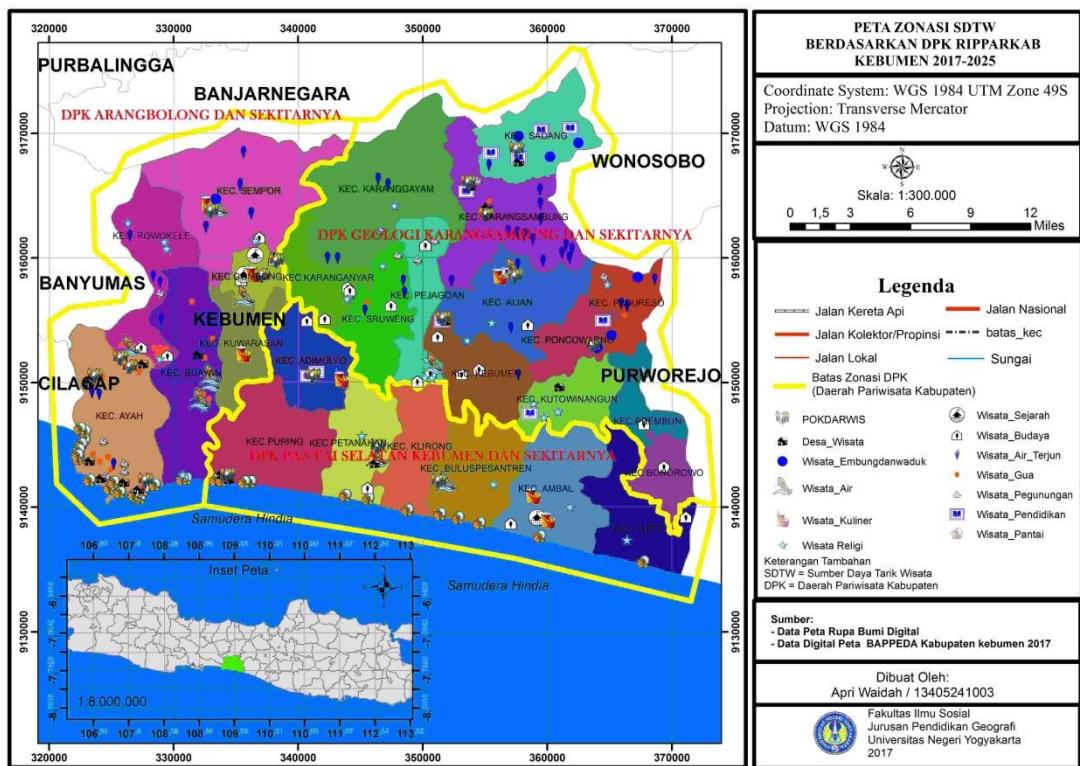


LAMPIRAN

1. Peta Distribusi Potensi SDTW Kabupaten Kebumen



2. Peta Zonasi SDTW Berdasarkan DPK RIPPARKAB Kebumen 2017-2025



3. Peta Hasil Zonasi Pariwisata Berdasarkan DPK RIPPARKAB dan Distribusi Persebaran potensi SDTW Kebumen

